

**MENANAMKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI  
KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI  
DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S1)*



**INDAH SEPTIANI  
NIM 14023102/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi  
Nama : Indah Septiani  
NIM/TM : 14023102/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

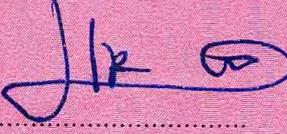
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Seni Tari  
di SMP Negeri 2 Bukittinggi

Nama : Indah Septiani  
NIM/TM : 14023102/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2019

#### Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota : Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	4. 
5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Septiani  
NIM/TM : 14023102/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Indah Septiani  
NIM/TM. 14023102/2014

## ABSTRAK

**IndahSeptiani. 2019 . Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter percaya diri siswa melalui pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Objek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi yang mengikuti Pengembangan Diri sebanyak 12 Orang. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai guru dan juga sebagai pengamat serta dengan responden kepala sekolah dan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Selanjutnya data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter percaya diri siswa yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar. Adapun indikator percaya diri meliputi dengan pengkategorian yakni: 1) yakin pada diri sendiri dengan kategori baik, 2)tidak bergantung pada orang lain dengan kategori cukup baik, 3)tidak ragu-ragu dengan kategori baik, 4)merasa diri berharga dalam kategori baik, 5)tidak menyombongkan diri dengan kategori baik dan 6) memiliki keberanian bertindak dengan kategori cukup baik,. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Tari Pasambahan yang dilakukan pada Pengembangan Diri Seni Tari mampu Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “ Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan dorongan dan bimbingan, oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing I dan ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, ketua jurusan pendidikan sendratasik dan Drs.Marzam, M.Hum sekretaris jurusan sendratasik.
3. Ketiga dewan penguji bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D, Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D dan Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd . Sebagai tim penguji komprehensif jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritik, dan saran demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D Pembimbing Akademik.

5. Bapak dan ibu dosen jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di sendratasik dan staf tata usaha terimakasih untuk semua jasa yang telah membantu peneliti dalam urusan surat menyurat di Jurusan Sendratasik.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang tersayang, Papa Jufri dan Mama Zarniwilis yang telah memberikan semangat, dorongan moril, dan penuh kasih sayang sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara tercinta Lusy Juhara, Benny Jufrizar, Randy Jumaizar dan Putry Rahmadhaniyang selalu memberikan semangat dan do'anya dari jauh.
8. Untuk seluruh informan, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2Bukittinggi yang sudah membantu peneliti dalam penelitian tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan dengan gelar trio kurcaci, Wike Wulan Dari dan Shanta Monica yang selalu memberikan semangat, dorongan dan do'a terbaiknya.
10. Untuk Oci Octavia yang dari awal PL hingga kompre selalu barengan, makasi atas semangat dan motivasinya
11. Untuk yang terkasih Genta Eka Buana Sitepu yang selalu menemani dari masa-masa sulit penyusunan skripsi hingga akhirnya mendapat gelar S.Pd serta memberi semangat, do'a dan motivasinya.
12. Dan teristimewa untuk seluruh mahasiswa sendratasik terkhusus untuk sendratasik 14 terimakasih telah memberikan kenangan terindah selama kuliah di jurusan Sendratasik ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari

bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Harapan peneliti skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Penanaman Karakter .....	8
2. Percaya Diri.....	11
3. Seni Tari.....	14
4. Pengembangan Diri.....	16
5. Materi Pengembangan Diri .....	18
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	25
B. Objek penelitian .....	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Jenis Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	41

C. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Tari Pasambahan.....	42
1. Pelaksanaan Pada Pertemuan Pertama .....	43
2. Pelaksanaan Pada Pertemuan Kedua .....	49
3. Pelaksanaan Pada Pertemuan Ketiga.....	55
4. Pelaksanaan Pada Pertemuan Keempat .....	61
5. Pelaksanaan Pada Pertemuan Kelima .....	68
6. Pelaksanaan Pada Pertemuan Keenam .....	73
D. Pembahasan .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	27
2. Rincian Jumlah Ruangan di SMP Negeri 2 Bukittinggi .....	35
3. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah .....	38
4. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan .....	39
5. Jumlah Siswa .....	40
6. Jadwa Kegiatan Penelitian .....	42
7. Pertemuan Pertama .....	45
8. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Pertama .....	48
9. Pertemuan Kedua .....	51
10. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Kedua .....	54
11. Pertemuan Ketiga .....	57
12. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Ketiga .....	60
13. Pertemuan Keempat .....	63
14. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Keempat .....	67
15. Pertemuan Kelima .....	69
16. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Kelima .....	72
17. Pertemuan Keenam .....	75
18. Indikator Kepercayaan Diri pada Pertemuan Keenam .....	77
19. Nama Siswa yang Aktif pada Pengembangan Diri Seni Tari .....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	24
2. SMP Negeri 2 Bukittinggi.....	32
3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bukittinggi .....	87
4. Penari Tari Pasambahan.....	87
5. Proses Latihan .....	88
6. Penampilan Tari Pasambahan di IAIN Bukittinggi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang berlaku umum dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah diselenggarakan secara formal dalam bentuk pembelajaran. Dan juga untuk mengembangkan bakat siswa diperlukan sebuah kegiatan yaitu pengembangan diri.

Tujuan pengembangan diri itu sendiri, yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Menurut Muslich (2011) kegiatan pengembangan diri yang selama ini di selenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Adanya kegiatan pengembangan diri maka sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang intelektual saja, akan tetapi harus pula memperhatikan perkembangan karakter siswa.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012: 3).

Karakter yang ingin penelitiwujudkan dalam pengembangan diri ini yaitu karakter percaya diri. Kepercayaan diri berawal dari kemauan yang keras pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam kehidupan.

Anita (2004 : 4) mendefinisikan percaya diri berarti yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Orang yang memiliki percaya diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Kepercayaan diri akan membantu seseorang untuk mempercayai pada inspirasi dan kreativitas diri sendiri. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai tujuan dalam hidup manusia membutuhkan percaya diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik.

Akibat ketidakpercayaan diri peserta didik di sekolah maka sering kali sebagian guru di sekolah tidak mengetahui potensi minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Karena itu, salah satu tugas sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dibanggakan oleh sekolah, daerah dan negara.

Kepercayaan diri bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Dengan demikian, untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam lingkungan sekolah perlu adanya kegiatan untuk menanamkan karakter percaya diri dalam pembelajaran maupun melalui pengembangan diri dalam lingkungan sekolah.

Lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program kegiatan pengembangan diri salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Bukittinggi. Sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai pengembangan diri sebagai sarana penyalur hobi siswa guna meningkatkan skill yang baik yaitu: bahasa inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, basket, pramuka, paskibra, PMR, paduan suara, seni musik dan seni tari, dari banyaknya kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan SMP Negeri 2 Bukittinggi, seni tari dipandang tepat sebagai langkah untuk menanamkan karakter percaya diri siswa.

Pada observasi dan wawancara awal peneliti di SMP Negeri 2 Bukittinggi, siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari yang terdata dalam absensi berjumlah 29 orang. (Hasil wawancara dengan buk in ) selama beberapa kali diberlangsungkan latihan pengembangan diri seni tari siswa yang aktif dalam kegiatan pengembangan diri hanya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 orang kelas VII dan 11 orang kelas VIII. Namun dikarenakan ada kegiatan lain dan siswa tidak boleh mengikut kegiatan lebih dari 1, pada

akhirnya siswa yang ikut dalam pengembangan diri tersebut berjumlah 12 orang.

Masalah yang terlihat selama observasi yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat latihan bersama pada pengembangan diri seni tari, siswa lebih banyak berebut untuk berdiri di belakang saat latihan, siswa sering tidak serius dalam bergerak, dan sering ragu-ragu bertanya ketika tidak hafal gerakan. Bulan Agustus lalu saat guru memberikan info bahwa siswa dari pengembangan diri seni tari diminta untuk tampil pada pesta pernikahan salah seorang anak dari Guru SMP Negeri 2 Bukittinggi, guru bertanya siapa saja yang berkeinginan ikut tapi masih banyak siswa yang tidak tunjuk tangan untuk ikut.

(Hasil wawancara dengan Rani kelas VIII.10) alasan tidak memberanikan diri, saya takut untuk mengajukan diri karena guru lebih sering menampilkan siswa terampil yang sudah biasa tampil, saya menjadi cadangan bila kekurangan atau ada pergantian penari, sehingga saya merasa tidak akan terpilih untuk tampil.

Melalui wawancara tersebut terlihat bahwa adanya rasa kurang percaya diri siswa dengan kemampuannya.

Untuk menanamkan karakter percaya diri siswa, peneliti merasa bahwa Tari Pasambahan menjadi materi yang cocok dalam pengembangan diri. Dan Tari Pasambahan yang di ajarkan oleh peneliti adalah Tari Pasambahan Sendratasik yang gerakannya sudah di modifikasi oleh peneliti. Dalam segi gerak memiliki gerakan yang menantang dan juga memiliki pola

lantai yang berubah-ubah, sehingga dituntut adanya kefokuskan dan rasa percaya diri yang tinggi dalam membawakan tarian tersebut .

Pendidikan seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian siswa khususnya. Karena itu, pemberian materi tari yang bervariasi menjadikan siswa memiliki rasa semangat untuk mempelajarinya disertakan dengan pengelolaan aktivitas oleh guru guna meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, begitu mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap hal yang di tanamkan pada pengembangan diri sehingga munculnya karakter percaya diri siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.
2. Peran guru dalam pemilihan materi pada pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.
3. Faktor yang mempengaruhi kurang percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

4. Menanamkan karakter percaya diri siswa melalui pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah hanya kepada: Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan hanya kepada: Bagaimana Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penanaman karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini :

1. Bagi guru seni budaya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa saat tampil menari serta pada kegiatan seni lainnya.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai penanaman karakter percaya diri dalam pengembangan bakat dan minat belajar, dan sebagai acuan untuk menyikapi berbagai faktor kendala dari penanaman karakter percaya diri.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan peneliti di lapangan sebagai salah satu bentuk aplikasi teori yang telah dipelajari waktu perkuliahan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi semester ganjil (Juli - Desember) tahun pelajaran 2018.

##### **1. Penanaman Karakter**

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan (Rodhiyatun, 2002:9). Sedangkan kata karakter berasal dari istilah serapan Bahasa Inggris yaitu "*character*" yang didalamnya merujuk pada beberapa hal seperti karakter pada orang atau bukan orang, kualitas dan reputasi orang, daya pembeda atau pembatas, kualitas negative atau positif.

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2011:84). Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari.

Menurut Ratna Megawangi 2004 (dalam Purwanto, 2016:16) ada 9 pilar karakter, yakni : 1) cinta kepada Tuhan dan kebenaran ; 2) tanggungjawab ; 3) amanah ; 4) hormat dan santun ; 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama ; 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah ; 7) keadilan dan kepemimpinan ; 8) baik dan rendah hati ; 9) toleransi dan cinta damai

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pasal tersebut terlihat bahwa fungsi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik bukanlah hal yang baru, dan sampai saat ini Pendidikan karakter mulai dikembangkan melalui berbagai pembelajaran. Berkaitan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional diatas, jelas bahwa Pendidikan disetiap jenjang termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengembalian keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan (Rosidatun, 2018 : 21)

Dalam Pendidikan karakter anak di sekolah menjadi tanggung jawab Bersama, semua komponen yang ada harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan cara kerja seluruh warga yang ada dilingkungan sekolah.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang diajarkan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini ialah pendidikan karakter di sekolah hanya terbatas pada tingkat pengenalan norma-norma atau nilai-nilai, dan belum mencapai tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang seringkali terjadi pada peserta didik di lapangan, dorongan untuk berinteraksi secara sosial dengan sesama sangat kurang, padahal hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Sebelum menanamkan Pendidikan karakter pada anak, harus terlebih dahulu dilihat karakter yang ada pada pendidiknya, yaitu guru. Guru dianggap memiliki karakter apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya, serta mampu menerapkan dan mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya sebagai seorang guru. Upaya penanaman karakter siswa di sekolah dapat dilakukan guru dengan melalui keteladanan, pembiasaan, dan melalui upaya yang sistematis.

## 2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu sikap yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter. Percaya diri yaitu Anita (2004 : 4) mendefinisikan percaya diri berarti yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.

Peserta didik sangat penting memiliki karakter percaya diri, karna tanpa ada rasa percaya diri maka akan sulit bagi mereka untuk berinteraksi sosial dengan sesama sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan dalam setiap tahapan proses pembelajaran, sering kali mereka harus beraktivitas dan membutuhkan rasa percaya diri, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengeluarkan pendapat, serta mempraktekkan gerak pada saat pembelajaran yang menuntut kemampuan.

Percaya diri juga berhubungan dengan kemandirian ciri orang yang mandiri adalah dia mengetahui yang mana baik bagi dirinya, dan mana yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya (Hillon, 2007:28). Rasa percaya diri peserta didik dapat terbentuk jika selalu membiasakan diri belajar secara teratur, sehingga dapat mengatasi rasa takut salah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, belajar serta berlatih semaksimal mungkin dalam menghadapi pelajaran memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri.

Menanamkan karakter percaya diri guna meningkatkan prestasi belajar seharusnya wajib dilakukan oleh guru. Guna membantu menanamkan karakter

percaya diri peserta didik yang belum terlihat, guru haruslah melakukan beberapa hal yang peneliti anggap penting dilakukan, yaitu dalam menjawab soal hendaknya bergantian. Dengan kata lain bukan hanya anak yang pandai saja yang guru tunjuk untuk menjawab soal atau pertanyaan, tetapi dengan menyuruh peserta didik menjawabnya secara bergantian. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, buatlah kuis penambahan nilai yang melibatkan kemampuan lisan mereka sehingga ketika diminta menjawab mereka sudah belajar dari rumah, dan jawaban mereka yang salah harus kita koreksi dengan lembut dan membangun.

Meski karakter percaya diri harus kita tanamkan dalam diri peserta didik, sebagai guru kita harus selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak terlalu percaya diri dengan berlebihan. Karakter percaya diri yang berlebihan akan menyebabkan mereka sombong dan merasa tidak membutuhkan orang lain.

Menurut Anita (2004: 4) Adapun ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah :

1. Yakin pada diri sendiri
2. Tidak bergantung pada orang lain
3. Tidak ragu-ragu
4. Merasa diri berharga
5. Tidak menyombongkan diri

## 6. Memiliki keberanian bertindak

Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Henny (2014) ada 4 efek yang terjadi saat seseorang telah memiliki karakter percaya diri yaitu (1) Disiplin , (2) Kreatif , (3) Mandiri, (4) Tanggung Jawab.

Disisi lain Gunawan (2012 : 33) menjelaskan 4 efek dari karakter percaya diri yaitu :

### 1) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

### 2) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki

### 3) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

4) Tanggung jawab.

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

Dengan adanya kepercayaan diri pada diri siswa akan memunculkan karakter lain dalam dirinya yang membantu untuk merubah pribadi kearah yang lebih baik

### **3. Pengertian Seni Tari**

Seni adalah alat komunikasi yang halus yang mengandung unsur keindahan untuk dapat mengungkapkan misi yang akan disampaikan kepada penikmat atau pemerhati seni. Sedangkan tari adalah suatu ungkapan pernyataan yang di ekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Astuti, 2016:2).

Di sisi lain Astuti (2016:2) juga menjelaskan bahwa seni tari adalah seni tidak awet atau "seni sesaat", karena keberadaan tarinya sangat tergantung oleh ruang dan waktu. Artinya, setelah tari selesai dipertunjukkan, maka keberadaannya akan hilang dan lenyap ditelan waktu.

Pada gerak tari yang dikendalikan dan diatur dengan tenaga yang berbeda-beda akan membangkitkan kesan yang mendalam bagi penonton. Indrayuda (2013:77-85) menyebutkan beberapa fungsi dan peranan seni tari sebagai suatu kegiatan, yaitu:

a. Tari sebagai sarana pokok dan pelengkap upacara

Tari ini ditampilkan hanya pada acara keagamaan saja, sebagai sarana pokok posisi tari menentukan dapat atau tidaknya upacara keagamaan dilaksanakan.

b. Tari sebagai sarana interaksi dan integrasi sosial

Tari dapat menjadi perekat solidaritas dan emosional antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

c. Tari sebagai sarana tontonan hiburan dan kreativitas

Seni tari dimaksudkan untuk menghibur penonton disebuah pertunjukan, sebagai kreativitas seniman dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur nilai kreativitas dari seorang seniman

d. Tari sebagai lambang kekuasaan dan derajat dan status sosial

Tari diatur oleh aturan dan mengikuti sistem sosial, serta kelas-kelas yang menggunakannya.

e. Tari sebagai media dakwah dan publikasi politik

f. Tari sebagai identitas budaya dan jati diri suatu masyarakat

Melalui pertunjukan tari akan dapat diidentifikasi asal usul dan tempat wilayah kedudukan masyarakat pemiliknya.

- g. Tari sebagai media pendidikan
- h. Tari sebagai sumber ekonomi dan komoditi industri
- i. Tari sebagai materi pengetahuan

Tari juga memiliki dua sifat pokok yang sangat mendasar, yaitu sifat individual dan sifat sosial. Disebut sifat individual karena tari merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa seseorang, dan disebut sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh keadaan yang mengacu pada kepentingan lingkungan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Sejalan dengan adanya kegiatan pengembangan diri seni tari itu, pendidik dapat melihat karakter yang ada di dalam diri anak saat melakukan gerakan, termasuk karakter percaya diri yang ada di dalam diri anak saat melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari.

#### **4. Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan pengembangan diri memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilakukan oleh sekolah.

Kegiatan pengembangan diri diselenggarakan diluar jam pelajaran siswa. Adanya kegiatan tersebut akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, potensi serta bakat peserta didik ini harus diasah, agar menjadi sesuatu yang membanggakan. Dalam kegiatan pengembangan diri, permasalahan materi dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2009:285).

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pengembangan diri akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, mealalui pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Maka sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang intelektual saja, akan tetapi harus pula memperhatikan perkembangan emosionalnya untuk menanamkan karakter percaya diri dalam dirinya. Tujuan dilakukannya pengembangan diri itu adalah tujuan dari kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Salah satunya pada pembelajaran seni budaya yang mengembangkan semua bentuk cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan

berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran.

Pelaksanaan dalam sebuah kegiatan adalah akhir dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran.

## **5. Materi Pengembangan Diri**

### **Tari Pasambahan**

Tari Pasambahan adalah salah satu seni tari tradisional Minangkabau yang berkembang di berbagai daerah di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Tari ini ditampilkan dalam acara penyambutan tamu yang dimaksudkan sebagai ucapan selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada tamu kehormatan yang baru saja sampai. Namun saat ini, Tari Pasambahan ditampilkan tidak hanya dalam acara penyambutan tamu, tetapi juga dalam seni pementasan dan pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Gerak pada Tari Pasambahan pada umumnya saat ini telah banyak divariasikan. Seperti pada setiap sanggar serta sekolah yang ada di Sumatera Barat sendiri, gerakan serta musiknya telah mendapatkan variasi, sehingga gerakannya berbeda-beda setiap kali ditampilkan dan menjadi lebih menarik.

Tari Pasambahan adalah salah satu tari yang dijadikan materi dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Peneliti mengajarkan Tari Pasambahan Sendratasik yang geraknya telah di modifikasi.

Melalui Tari Pasambahan dalam penanaman karakter, diharapkan para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, serta mengembangkan sikap keterampilannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan diri atau ekstrakurikuler seni tari dalam pembelajaran seni budaya adalah :

1. Fanny Erika Putri 2014 (Skripsi) yang berjudul “*Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Matur, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.*”. yang menjadi latar belakang masalahnya yaitu pelaksanaan pengembangan diri tergolong kurang baik, dari pengelolaan aktivitas selama pengembangan diri seni tari masih kurang, di tandai dengan waktu latihan yang tidak terstruktur, kurangnya minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri. Setelah melakukan penelitian terhadap sekolah SMP Negeri 2 Matur tentang pelaksanaan pengembangan diri seni tari didapatkan hasil penelitian, pelaksanaan pengembangan diri di SMP Negeri 2 Matur

sudah mulai berjalan dengan baik karena dapat dilihat pada metode yang digunakan guru seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dan drill yang selalu meningkat setiap pertemuan dan aktivitas siswa juga ikut meningkat.

2. Setyaningsih 2014 (Jurnal) yang berjudul "*Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 24 Surakarta*"

yang menjadi latar belakang masalahnya yaitu kurikulum sekolah menengah pertama tidak memasukkan pembelajaran seni budaya dalam mata pelajaran wajib, jadi siswa kurang mengenal tentang budayanya sendiri, dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga kurang berjalan dengan baik, sehingga siswa jarang di ikutkan lomba seni dan membuat siswa kurang percaya diri. Setelah melakukan penelitian terhadap sekolah SMP Negeri 24 Surakarta tentang Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari didapatkan hasil penelitian, menanamkan karakter percaya diri itu memang penting salah satunya dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dan berani, dan siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari telah muncul karakter percaya diri di dalam dirinya, adapun indikator percaya diri yaitu melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat.

3. Gita Asmara 2015 (Skripsi) yang berjudul "*Menanamkan Karakter Percaya Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang*". yang menjadi latar belakang masalahnya yaitu pengelolaan aktivitas selama pengembangan diri kurang

baik terlihat dengan pemilihan pengembangan diri disesuaikan oleh guru, siswa yang berkeinginan ikut pada pengembangan diri lainnya harus meminta izin terlebih dulu untuk ikut, sehingga kepercayaan diri siswa menurun, dan terlebih sekolah jarang mengikutkan siswa untuk lomba maupun kegiatan-kegiatan seni lainnya.. Setelah melakukan penelitian terhadap sekolah SMP Negeri 29 Padang tentang Menanamkan karakter percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri seni tari didapatlah hasil penelitian, indikator percaya diri yaitu melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat.

Sehubungan dengan penelitian diatas, penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul "*Menanamkan Karakter Percaya Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang*". Tetapi pada penelitian yang dilakukan peneliti kali ini tempat dan tahun pelajarannya berbeda. Peneliti memfokuskan kepada "*Penanaman Karakter Percaya Diri melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittingi Semester Ganjil (Juli-Desember) Tahun Pelajaran 2018*".

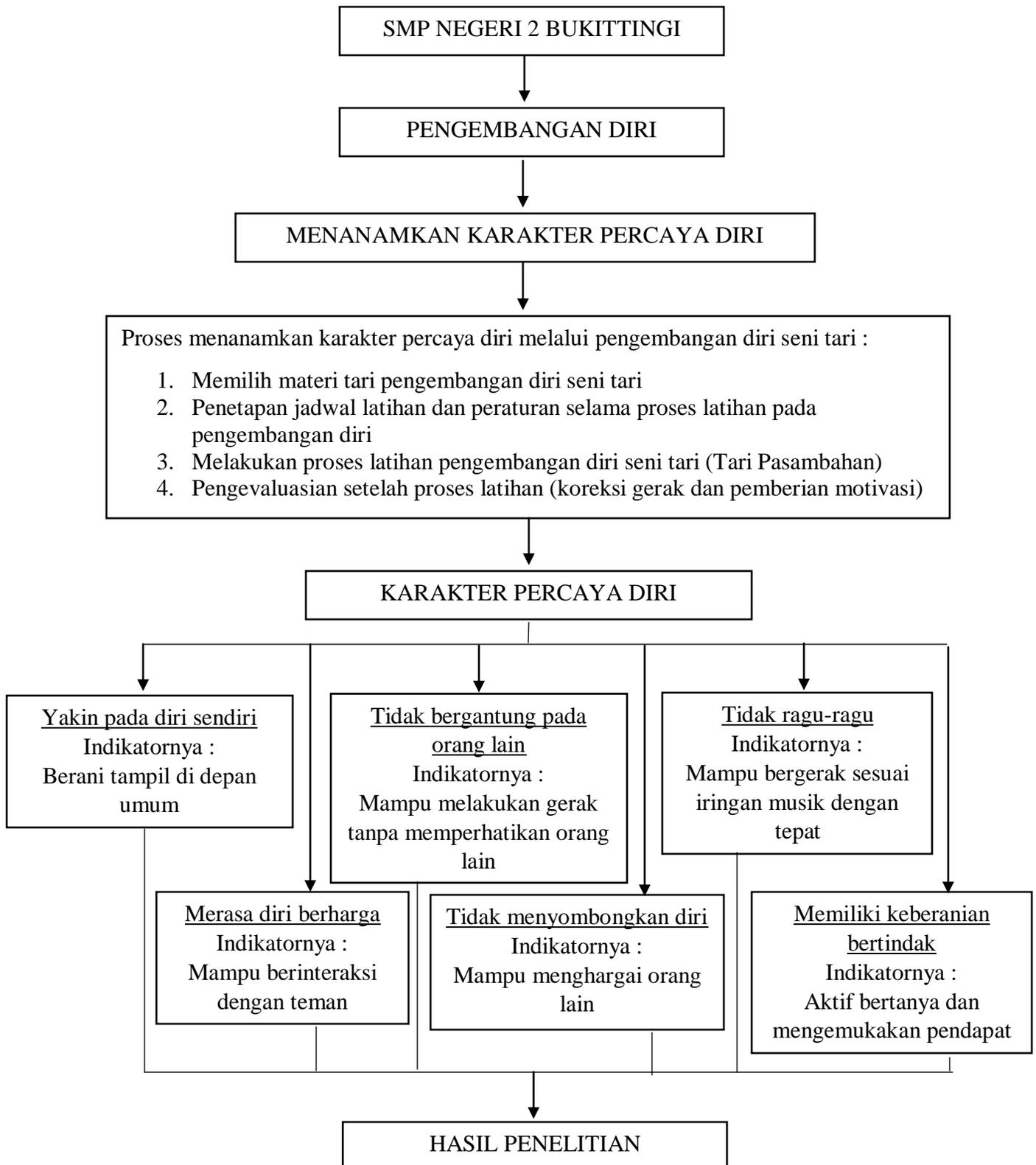
### **C. Kerangka Konseptual**

Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri merupakan penunjang dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. Setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Demikian juga pada anak usia sekolah, bakat dan kemampuan mereka harus diarahkan oleh guru agar dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreativitas serta membentuk karakter percaya diri. Tari dianjurkan dalam bentuk teori maupun praktek. Dari kegiatan inilah akan terlihat karakter percaya diri pada anak saat melakukan keterampilan menarinya.

Pengembangan diri di SMP Negeri 2 Bukittinggi berjalan dengan baik, hanya terkendala pada kecenderungan siswa kurang percaya diri . Untuk menanamkan karakter siswa terutama karakter percaya diri, maka materi yang dipakai dalam pengembangan diri yaitu Tari Pasambahan. Tari Pasambahan merupakan tarian yang selalu ditampilkan pada setiap acara yang ada di kota Bukittinggi, baik acara penyambutan tamu agung maupun acara pernikahan, karena penampilannya berada di awal atau pembuka acara sehingga menuntut siswa untuk percaya diri dengan yang mereka tampilkan nantinya .Untuk Tari Pasambahan yang peneliti ajarkan adalah Tari Pasambahan Sendratasik, untuk gerakan silat pada pembuka tarian sangat di butuhkan ke fokuskan serta ke pekaan dalam mendengarkan musik untuk penyesuaian antara musik dan gerak yang di

lakukan, selanjutnya untuk tiga orang pembawa carano, harus memiliki percaya diri yang tinggi di sebabkan pada saat pembawa carano dan pendampingnya berjalan menuju arah tamu kehormatan, ia akan menjadi pusat perhatian semua orang yang menyaksikan dan dari segi gerak memiliki kerumitan pada gerakan , terlebih pada gerakan cepat setelah carano dan pendampingnya memberikan *siriah* kepada tamu kehormatan, serta pola lantai yang berubah-ubah juga menjadi tingkat fokus untuk siswa dimana yang sebelumnya siswa tidak pernah mengenal pola lantai pada Tari Pasambahan,dengan penjelasan tersebut sehingga melalui mediaTari Pasambahandapat memupuk karakter percaya diri.

Agar lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagian sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilatih langsung oleh guru pembimbing serta pemilihan materi yang tepat yang dilakukan guru, memberikan koreksi gerak pada setiap pertemuan serta memberi motivasi dan pujian kepada siswa selama proses pengembangan diri merupakan cara yang tepat dalam menanamkan karakter percaya diri siswa dengan acuan indikator kepercayaan diri yaitu yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian bertindak.

Ternyata dengan pemilihan materi tari pasambahan sendratasik yang dilatih langsung oleh peneliti dengan musik iringan yang jarang di dengar oleh siswa membuat siswa semakin bersemangat untuk latihan dan juga bisa membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa di karenakan tari pasambahan sendratasik memiliki sedikit kerumitan gerak hingga adanya pola lantai yang selama ini jarang ada pada tari pasambahan yang pernah mereka lihat sehingga dituntut adanya kefokusian dan keberanian dalam menari serta rasa percaya dirinya.

Selain itu juga nilai karakter lain yang muncul pada siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi dalam kegiatan pengembangan diri seni tari antara lain siswa menjadi disiplin dari segi penggunaan waktu dan pakaian selama kegiatan

pengembangan diri seni tari, siswa lebih mandiri dalam melakukan sesuatu, lebih bertanggung terhadap apa yang dilakukan, dan siswa juga mulai memunculkan kreativitasnya selama proses latihan tari pasambahan sendratasik.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Selalu memberikan motivasi serta mendukung sepenuhnya kegiatan pengembangan diri seni tari siswa guna memajukan sekolah
  - b. Serta membantu dalam memfasilitasi ruangan latihan bagi siswa pengembangan diri seni tari.
2. Untuk Guru Pembimbing Pengembangan Diri Seni Tari
  - a. Agar lebih mengatur pengelolaan aktivitas siswa selama pengembangan diri, salah satunya memberikan setiap siswa yang ikut pengembangan diri seni tari kesempatan untuk tampil secara bergantian bila ada acara agar siswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri.
  - b. Agar memberikan materi tari yang tepat dan bervariasi selama kegiatan pengembangan diri seni tari guna meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni tari.
  - c. Agar lebih memperhatikan siswa selama latihan, baik untuk koreksi gerakan, memberikan saran untuk siswa dan memberikan motivasi pada setiap pertemuan.

- d. Dan memberikan pembelajaran langsung selama proses latihan guna membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa bagi siswa yang kurang dalam kepercayaan dirinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., & Hum, M. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk AnakUsia Dini*. Kencana.
- Depdiknas, 2005. *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 50-57.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hillon, I. Goa. 2001. *Semua Orang Bisa Hebat*. Jakarta : Grasindo
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Lie, Anita. 2004. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta : PT Elex Media Kompotindo
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2006 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indah
- Puspitarini, Henny. 2013. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta : PT Gramedia
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Caremedia Comunication
- Sedyawati, Edi, Dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta